

Pengenalan Tata Kelola Keuangan Rumah Tangga Pada Warga Desa Talang Sungai Limau, Indragiri Hulu, Riau

Herispon¹, Faira Medina Dzikra², Jhonny Ardan Mardan³, Saiful Anuar⁴, Herman⁵
^{1,2,3,4,5} Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Riau, Pekanbaru

Correspondence author : herisponpiliang@gmail.com

Received: 7 November 2022, Revised:14 November 2022 Accepted: 11 November 2022

[Doi.org/10.54099/jpma.v1i4.328](https://doi.org/10.54099/jpma.v1i4.328)

Abstraks Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) tentang tata kelola keuangan rumah tangga dilaksanakan pada tanggal 24 dan 25 September 2022 dengan sasaran warga Desa Talang Sungai Limau, Kecamatan Rakit Kulim, Kabupaten Indragiri Hulu, Riau. Pengelolaan keuangan rumah tangga adalah suatu hal yang mutlak dilakukan agar terhindar dari kesulitan-kesulitan dan pemborosan keuangan yang lebih fatal, dengan menggunakan model K4UB. Pengelolaan yang dimaksud dari sumber keuangan tetap maupun dari sumber keuangan tidak tetap serta pengelolaan pengeluarannya. Tujuan dari pengabdian ini adalah berbagi ilmu tentang tata kelola uang (financial sharing knowledge), khususnya terhadap warga suku Talang Mamak di Desa Talang Sungai Limau, Kec. Rakit Kulim Indragiri Hulu, Riau.

Kata Kunci: Perencanaan, Tata Kelola Keuangan, Kencan Uang

Abstract *The implementation of Community Service Activities (PKM) on household financial management tips will be held on September 24 and 25, 2022, targeting residents of Talang Sungai Limau Village, Rakit Kulim District, Indragiri Hulu Regency, Riau. Household financial management is an absolute thing to do in order to avoid more fatal financial difficulties and waste, using the K4UB model. The intended management is from fixed financial sources as well as from non-permanent financial sources as well as the management of expenditures. The purpose of this service is to share knowledge about money management, especially to the people of the Talang Mamak tribe in Talang Sungai Limau Village, Rakit Kulim District, Indragiri Hulu, Riau*

Keywords: Planning, Financial Governance, Money Dating

1. PENDAHULUAN

Profil dari Desa Talang Sungai Limau, Kecamatan Rakit Kulim, Kabupaten Indragiri Hulu pada artikel pengabdian kepada masyarakat (PKM) ini masih sangat minim didapat oleh tim pengabdian, menurut informasi dari kepala Desa Talang Sungai Limau (Bapak Gerno; masa bakti 2020 s/d 2026, Desa Talang Sungai Limau; terdiri dari 5 Dusun (Dusun I s/d Dusun V), penduduk lebih kurang 1200 orang atau sekitar 300 KK, mata pencaharian warga desa adalah berladang dan berkebun, khususnya karet, dan karet merupakan komoditas utama masyarakat desa tersebut, berikut lokasi atau denah dari Desa Talang Sungai Limau;

Gambar 1. Peta Desa Talang Sungai Limau



Sumber : Google Maps

Bila dilihat dari karakteristik geografis wilayah Desa Talang Sungai Limau terdiri dari; Semak Belukar, Perkebunan Karet, Rimba / Hutan, Perkebunan Kelapa Sawit, dan ladang warga yang diolah tidak beraturan. Selanjutnya pendapatan yang dapat diperoleh sebagai pekerja kasar di Perkebunan Kelapa Sawit per orang antara Rp 3 juta s/d Rp 3,5 Juta per bulan.

Tulisan yang dimuat dalam paper pengabdian kepada masyarakat (PKM) ini melepaskan diri dari semua permasalahan yang mendera warga Desa Talang Sungai Limau yang terlibat konflik langsung atau tidak langsung dengan beberapa perusahaan sawit, dengan perangkat adat atau pemuka masyarakatnya, dengan pemerintah, dan lainnya. Fokus tulisan hanya diarahkan kepada upaya-upaya yang dilakukan warga desa dalam mengelola keuangan rumah tangga mereka dengan pengetahuan seadanya.

Dinamika dalam kehidupan rumah tangga yang ada dikota maupun dipelosok desa yang terisolir sekalipun, tidak akan lepas dari masalah pemenuhan kebutuhan hidupnya, sebagai tindak lanjut mempertahankan kehidupan, jenis dan keberagaman kebutuhan itu tergantung dari paparan informasi yang diterima oleh masyarakat tersebut, artinya semakin banyak warga desa terpapar informasi, maka semakin banyak pula ragam kebutuhan yang akan dipenuhi.

Untuk mengupayakan pemenuhan kebutuhan tersebut rumah tangga harus bekerja dan beraktivitas, untuk memperoleh gaji, upah dan penerimaan non upah lainnya yang disebut sebagai pendapatan, dan pendapatan ini dihitung dalam periode tertentu, biasanya perbulan atau pendapatan pertahun. Pendapatan digunakan untuk membeli barang dan jasa yang diinginkan sebagai pemuas keinginan dan kebutuhannya, setiap keinginan untuk pemenuhan kebutuhan tersebut selalu dihadapkan pada kendala ketersediaan pendapatan atau anggaran.

Pendapatan yang diperoleh didistribusikan dalam kegiatan konsumsi atau untuk menghabiskan nilai guna suatu barang dan jasa. Dari kegiatan ini diperoleh pola konsumsi; bila konsumsi lebih besar dari pendapatan maka terjadi defisit/dissaving, bila konsumsi sama dengan pendapatan maka terjadi impas, bila konsumsi lebih kecil dari pendapatan maka terjadi surplus/saving. Bila terjadi dissaving ini menjadi sebuah tekanan yang mengarahkan rumah tangga untuk mengkonsumsi diluar batas kemampuan pendapatannya.

Fenomena ini dapat dilihat dalam kehidupan sosial ekonomi dan tatanan hidup rumah tangga, bila satu rumah tangga dapat membeli suatu barang, maka rumah tangga lainnya dapat terangsang untuk membeli barang yang sama tanpa harus memikirkan fungsi dan kegunaan produk yang dibelinya, jadi tindakan seperti ini dapat disebut perilaku ikut-ikutan (*harding behavior*) yang dapat mengganggu kondisi dan pengelolaan keuangan rumah tangga yang bersangkutan. Permasalahan yang sering dijumpai dalam pengelolaan keuangan antara lain: 1)

Bagaimana merencanakan dan mengalokasikan keuangan dalam rumah tangga, 2) Perlunya pengetahuan tentang pengelolaan keuangan dalam rumah tangga dan bagaimana mengaplikasikannya, 3) Perlunya tata kelola keuangan dengan baik dan efisien.

Oleh karenanya dalam kehidupan rumah tangga diperlukan upaya-upaya perencanaan, pengelolaan keuangan, pengawasan keuangan agar terhindar kesulitan keuangan dan pemborosan dalam pengeluaran konsumsi mereka. Celah ini menjadi peluang bagi tim PKM dari STIE Riau dapat melakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Desa Talang Sungai Limau, dengan harapan dari kegiatan pengabdian ini masyarakat atau warga yang menjadi peserta kegiatan ini khususnya, berperilaku dalam mengelola pendapatan dan keuangannya agar mampu menjaga keseimbangan antara pendapatan dan pengeluaran, terutama dalam pengelolaan keuangan yang berkaitan dengan konsumsi harian atau bulanan, maka pengelolaan keuangan rumah tangga menjadi sangat penting.

2. METODE

Sebelum kegiatan PKM dilaksanakan, dilakukan perencanaan kegiatan dalam rentang waktu lebih kurang 2 bulan, dengan menghubungi pihak-pihak terkait didaerah yang menjadi objek PKM sampai pada finalisasi kegiatan PKM. Adapun alur dan proses kegiatan pokok yang dilakukan adalah:

- a. Melaporkan pada aparat Desa Talang Sungai Limau, Kecamatan Rakit Kulim, Kabupaten Indragiri Hulu, Riau tentang adanya kegiatan pengabdian ini.
- b. Mengadakan observasi ke Desa Talang Sungai Limau, Kecamatan Rakit Kulim, Kabupaten Indragiri Hulu, Riau dengan tujuan mencari informasi dan peserta yang akan ikut dalam kegiatan PKM nantinya.
- c. Setelah dana tersedia sebelum dilaksanakannya kegiatan pengabdian pada masyarakat, melakukan persiapan dan memperbanyak bahan-bahan yang diperlukan
- d. Setelah tiba waktu pelaksanaan kegiatan pelaksana datang ke tempat yang telah ditentukan
- e. Lalu diadakan kegiatan pengabdian pada masyarakat sesuai dengan program dan waktu yang telah ditetapkan

Sedangkan kegiatan nyata yang dilakukan oleh tim pengabdian dosen STIE Riau pada PKM di Desa Talang Sungai Limau ini adalah; a) dibidang keagamaan; menjadi mediasi dan kerja sama antara IKADI wilayah Kabupaten Indragiri Hulu, STIE Riau Pekanbaru, dengan Desa Talang Sungai Limau, b) mengadakan pelatihan membuat sabun cair untuk cuci piring, c) penyuluhan tentang manajemen dan keorganisasian bagi perangkat desa, d) penyuluhan tentang meningkatkan daya tahan ekonomi keluarga melalui pengelolaan keuangan rumah tangga yang baik, e) memberikan dan menyumbangkan pakaian layak pakai kepada warga desa, f) funny game.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dan analisis dari kegiatan pengabdian pada masyarakat ini dapat diuraikan dan dijelaskan sebagai berikut: 1) Pelaksanaan kegiatan pengabdian pada masyarakat ini berjalan dengan baik sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan sebelumnya, 2) Peserta dalam kegiatan pengabdian ini adalah warga Desa Talang Sungai Limau, Kecamatan Rakit Kulim, Kabupaten Indragiri Hulu, Riau sebanyak 25 orang perwakilan dari 60 orang diundang, 3) Masyarakat atau peserta cukup antusias dan terlihat banyak mengajukan pertanyaan pada sesi tanya jawab, baik mengenai masalah khususnya pengelolaan keuangan rumah tangga, 4) Pelaksana dan peserta kegiatan merasa puas dengan hasil yang dicapai pada kegiatan pengabdian ini.

Yang menjadi faktor pendorong; 1) Masyarakat masih banyak yang membutuhkan informasi khususnya mengenai pengelolaan keuangan rumah tangga, 2) Adanya dukungan moril dari perangkat pemerintahan dan pemuka masyarakat terhadap kegiatan pengabdian masyarakat ini, 3) Melihat berbagai masalah yang dihadapi oleh masyarakat maka kami tertarik melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat Desa Talang Sungai Limau, Kecamatan Rakit Kulim, Kabupaten Indragiri Hulu, Riau. Yang menjadi faktor penghambat; 1) Pengetahuan warga atau masyarakat yang dinilai kurang memadai dalam berbagai aspek, sehingga mereka tidak tahu tindakan apa yang harus diambil dalam pemecahan masalah yang mereka hadapi, 2) Pola pikir sebagian dari masyarakat masih terkotak dan terkungkung oleh kebiasaan dan budayanya.

Mengelola keuangan rumah tangga akan menjadi mudah bila kepala rumah tangga bertanggung jawab dalam pengelolaan keuangan tersebut, memiliki pengetahuan tata kelola uang seperti merencanakan penggunaan uang, mencatat penggunaan uang, mengawasi dan mengevaluasi kemana uang digunakan, dan mengelola keuangan rumah tangga akan menjadi sulit bila dalam pengelolaan keuangan tidak memiliki pengetahuan tata kelola uang, sehingga rumah tangga akan dihadapkan pada kesulitan-kesulitan keuangannya untuk memenuhi konsumsinya. Maka dalam pengelolaan keuangan rumah tangga dapat diaplikasikan model K4UB, yaitu; Kejujuran, Komunikasi, Kerjasama, Kencan Uang, dan Berbagi.

Untuk dapat menciptakan suasana yang kondusif dalam pengelolaan keuangan rumah tangga, serta dapat terhindar dari inefisiensi dan pemborosan pengeluaran dalam menghadapi banyaknya jenis dan ragam kebutuhan rumah tangga, dapat digunakan K4UB model, K4UB merupakan model yang bersifat prinsip-prinsip dasar yang harus diikuti oleh rumah tangga demi tercapainya keseimbangan dan tujuan dari pengelolaan keuangan dari sudut ekonomi rumah tangga. Adapun model K4UB adalah sebagai berikut:

Gambar 2. Model K4UB Pengelolaan Keuangan Rumah Tangga



Kejujuran; Secara umum, jujur merupakan sebuah sifat yang membutuhkan kesesuaian sikap antara perkataan yang diucapkan dan perbuatan yang dilakukan oleh seseorang. Artinya, seseorang dapat dikatakan jujur jika ia mengucapkan sesuatu yang sesuai dengan sebenarnya, disertai tindakan yang seharusnya. Pengertian jujur adalah suatu perilaku manusia yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan, baik terhadap dirinya maupun pihak lain. Perilaku jujur ini juga dapat memberikan manfaat di kehidupan kita seperti perasaan tenang, terbiasa bertanggungjawab, dijauhkan dari perilaku melanggar norma, dan dapat dipercaya orang lain. Dengan demikian perilaku jujur dari suami dan isteri dalam pengelolaan keuangan rumah tangga mutlak diperlukan.

Komunikasi; Komunikasi adalah hubungan timbal balik antara suami dan isteri yang menyampaikan pesan (komunikasikan) kepada isteri/suami yang menerima pesan melalui media yang menimbulkan efek tertentu, atau dengan cara lisan, tulisan, bahasa gerak tubuh. Artinya dalam rumah tangga harus terjalin hubungan komunikasi dua arah untuk menyelesaikan satu masalah, dan penyelesaian ini didasarkan azas kejujuran.

Kerjasama; Kerja sama adalah keinginan dan realita yang dibangun untuk bekerja secara bersama-sama antara suami dan isteri dan menjadi bagian dalam mencapai kepentingan bersama. Kerja sama tak hanya meringankan pekerjaan, tapi juga bagus untuk menumbuhkan kekompakan, rasa saling percaya kepada suami atau isteri. Dengan kerja sama, pekerjaan menjadi lebih ringan dan efisien, serta melatih diri untuk terbuka dengan cara atau ide baru dan jalinan komunikasi yang indah. Dengan kata lain suami tidak superior terhadap isteri atau isteri tidak superior terhadap suami,

Kencan Uang; adalah pengaturan frekuensi atau memperbanyak frekuensi pertemuan, khususnya diskusi yang berkaitan dengan pengelolaan keuangan rumah tangga antara suami dan isteri. Disini diabaikan suatu anggapan bahwa; uang suami uang isteri, uang isteri dipegang sendiri. Pengelolaan keuangan dalam konteks ekonomi adalah bagaimana mengelola, mengupayakan sumber-sumber daya keuangan dalam rumah tangga dapat dialokasikan sesuai peruntukannya, diinvestasikan atau dikonsumsi, disini diperlukan kejujuran, komunikasi, dan kerja sama antara suami dan isteri, untuk memperoleh tujuan yang diinginkan bersama.

Berbagi; keberhasilan-keberhasilan yang dicapai dalam pengelolaan keuangan rumah tangganya akan memberikan rasa puas dan kebahagiaan tersendiri kepada pelakunya, sehingga tidak membuat lupa diri, atau menganggap keberhasilan yang diperoleh berkat kerja keras, kerja mandiri mereka selama ini, maka patutlah disyukuri dengan mencoba dapat berbagi rasa, berbagi materi atau uang kepada lingkungan sekitarnya dalam bentuk infak, sedekah, wakaf dan zakat atau kepedulian terhadap sesama.

Gambar 3. Efek Tata Kelola Uang



Disisi lain rumah tangga menghadapi sejumlah konsekuensi keputusan ekonomi tentang bagaimana mendapatkan penghasilan, apa dan bagaimana untuk membeli, apa dan bagaimana

cara menyimpan, dan bagaimana menjamin terhadap kemungkinan kerugian. Banyak keputusan tersebut dibuat berulang dan teratur dan mungkin tidak dianggap sebagai hal yang penting atau sulit untuk membuatnya. Namun, kadang-kadang rumah tangga berjuang dengan keputusan-keputusan sulit, misalnya, tentang bagaimana meningkatkan pendapatan mereka di saat yang buruk, membeli atau tidak membeli rumah, atau bagaimana untuk mengurangi biaya dalam rangka meningkatkan tabungan untuk hari tua. Selain itu, dengan meningkatnya jumlah produk dan jasa yang ditawarkan, dan dengan pembentukan cara baru pembayaran, mengelola keuangan harian rumah tangga telah menjadi tugas yang semakin sulit, maka keputusan keuangan rumah tangga menjadi penting dan akan mempengaruhi kesejahteraan rumah tangga sendiri.

Kegiatan dalam dokumentasi



Hari ke 1; rombongan/tim PKM photo bersama di lokasi PKM sama sebelum berangkat ke tujuan



Muat barang yang akan disumbangkan



Rombongan PKM STIE Riau diterima oleh Kades Talang Sungai Limau



Struktur perangkat desa Talang Sei Limau



Sudut lain dari desa Talang Sungai Limau



Hari ke 2 sesi 1; Penyuluhan tentang Manajemen dan Organisasi. Sesi 2; Penyuluhan tentang pengelolaan uang rumah tangga.



Photo bersama Kades Talang Sungai Limau perangkat desa

Hari ke 1; pelatihan membuat sabun cair



Peserta dengan hikmat dalam penyuluhan



Photo bersama tim PKM, Kades dan Talang Sungai Limau dan kembali ke Pekanbaru

4. KESIMPULAN

Dalam kondisi ideal rumah tangga seharusnya menggunakan pendapatan untuk menutupi pengeluaran. Tapi dalam kenyataannya sebagian besar rumah tangga dihadapkan dan hanya berkuat pada pendapatan yang berasal dari gaji, upah yang terus-menerus dikuras untuk menutupi pengeluarannya, karena memang tidak ada pendapatan selain gaji atau upah diterima oleh suami atau isteri. Lantas apa saja yang dapat dilakukan oleh suami atau isteri dalam mengelola keuangan rumah tangga dengan pendapatan yang relatif kecil, adalah sebagai berikut :

- a. Membiasakan, membuat, dan menetapkan tujuan keuangan rumah tangga, harian, mingguan, atau bulanan.
- b. Membuat rencana pengeluaran keuangan rumah tangga mingguan atau bulanan
- c. Rutinitas mencatat dan mengevaluasi setiap pengeluaran rumah tangga periode bulanan
- d. Kencan keuangan, yaitu; berdiskusi dan berkomunikasi antara suami-isteri dalam pengelolaan keuangan rumah tangga.
- e. Dahulukan kebutuhan dan keperluan yang mendesak dari keinginan-keinginan untuk membeli suatu barang.
- f. Dapat menahan diri terhadap godaan tawaran penjualan (promosi, discount di Mall, Toko, di sosial media).
- g. Dapat melacak dan mengendalikan pengeluaran rumah tangga
- h. Mencari produk yang serupa (produk substitusi) dengan harga terjangkau
- i. Mencari informasi sebanyak-banyaknya tentang produk yang akan dibeli sebelum memutuskan untuk membeli barang atau produk yang diinginkan
- j. Usahakan sumber pendapatan lebih dari satu sumber, dan sebaiknya ada usaha sampingan guna menopang pendapatan pokok
- k. Mulailah melakukan bisnis, usaha sendiri atau bermitra dengan orang lain untuk membangun jaringan bisnis dan usaha.
- l. Negosiasikan gaji, upah kembali dengan majikan atau perusahaan
- m. Jangan menghindar dari utang jika sedang memiliki utang, karena itu sifat buruk, dan jangan terjebak dalam utang
- n. Hindari pembelian produk yang sifatnya impulsive dan kompulsif

Maka dalam pengelolaan keuangan rumah tangga, operasionalnya hampir sama dengan pengelolaan keuangan sebuah perusahaan; yaitu adanya proses dan pencatatan aliran kas masuk dan keluar, mengumpulkan bukti-bukti transaksi, membuat anggaran pendapatan dan belanja, mengelola utang/piutang, laporan kekayaan, laporan laba/rugi, dan ini dapat dilakukan dalam pengelolaan rumah tangga.

DAFTAR PUSTAKA

- Charin, Rizky Octa Putri., Hidayat, Arief. (2019). Usaha Masyarakat Suku Talang Mamak untuk mempertahankan Eksistensinya di tengah perebutan Sumber Daya Hutan Adat. *Society*, 7 (1), P-ISSN: 2338-6932 | E-ISSN: 2597-4874, halaman 23-38 <https://society.fisip.ubb.ac.id>
- Husnan, Suad. (1995). *Manajemen Keuangan Toeri dan Praktek*, Edisi ke III, Cetakan ke III, ISBN 979-503-187-2, BPFE Yogyakarta, halaman 1-280
- Harmono. (2011) *Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard*, Teori, Kasus, dan Riset Bisnis, Cetakan ke II, ISBN 978-979-010-504-1, Bumi Aksara Jakarta, halaman 1-244
- Jenita, J; Herispon, H. (2022). *Manajemen Keuangan Perusahaan*, Cetakan Pertama Maret 2022, CV. Azka Pustaka, ISBN 978-623-5832-98-2, halaman 1-401

Sumber Web

<http://bisnis.liputan6.com/read/609338/10-cara-cerdas-mengatur-keuangan-pribadi>, didownload 17 Mei 2015.

<https://myfamilyaccounting.wordpress.com/2007/05/14/dasar-dasar-manajemen-keuangan-keluarga-profesional-1>, didownload 17 Mei 2015.

http://repository.uin-suska.ac.id/15843/9/9.%20BAB%20IV_2018232BPI.pdf



<https://society.fisip.ubb.ac.id/index.php/society/article/download>